

SEPTEMBER 2020

2020 Ringkasan Eksekutif Indeks



INDEKS TRANSFORMASI
TEMBAKAU

Ringkasan Eksekutif

Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization atau WHO) memperkirakan bahwa sedikitnya terdapat 1,1 miliar perokok di dunia dan lebih dari delapan juta orang meninggal karena penyakit akibat tembakau setiap tahun.¹ Meski upaya internasional berkelanjutan yang dilakukan selama berpuluh-puluh tahun, termasuk penerapan Konvensi Kerangka Kerja Pengendalian Tembakau (Framework Convention on Tobacco Control atau FCTC) WHO, telah membantu menurunkan tingkat merokok di banyak wilayah di dunia, perkembangannya masih sangat lambat.

Untuk mempercepat perkembangannya, kita memerlukan strategi dan alat baru untuk melengkapi upaya pengendalian tembakau yang sedang berjalan. Secara khusus, upaya bersama untuk mengubah industri tembakau global melalui strategi penurunan bahaya tembakau dapat mengurangi risiko kesehatan pengguna saat ini, sehingga akhirnya membantu mereka berhenti merokok. Ini akan dapat membantu menghilangkan rokok dan produk tembakau berisiko tinggi lainnya dari pasar, serta meningkatkan dan menyelamatkan hidup ratusan juta jiwa.

Beberapa perusahaan tembakau telah mengklaim mendukung agenda ini, namun dapat dipahami bahwa pemangku kepentingan meragukan motif mereka atau jika mereka akan benar-benar mengikuti agenda ini. Perusahaan lain masih belum mengambil sikap atau berupaya mempertahankan keadaan saat ini. Indeks Transformasi Tembakau berupaya memengaruhi dan meminta pertanggungjawaban dari perusahaan dengan mengevaluasi komitmen dan tindakan mereka untuk mengurangi bahaya tembakau.

Secara khusus, Indeks ini menilai kegiatan perusahaan tembakau terkait:

1. Menghilangkan produk tembakau berisiko tinggi secara bertahap;
2. Mengembangkan dan menawarkan produk alternatif berisiko lebih rendah secara bertanggung jawab untuk mendukung peralihan pengguna saat ini dari produk berisiko tinggi;
3. Mencegah akses serta pemasaran produk alternatif tersebut kepada nonperokok atau nonpengguna produk berisiko tinggi, terutama remaja; dan,
4. Memastikan konsistensi kegiatan pengurangan bahaya tembakau di seluruh pasar operasi, dalam pedoman regulasi.

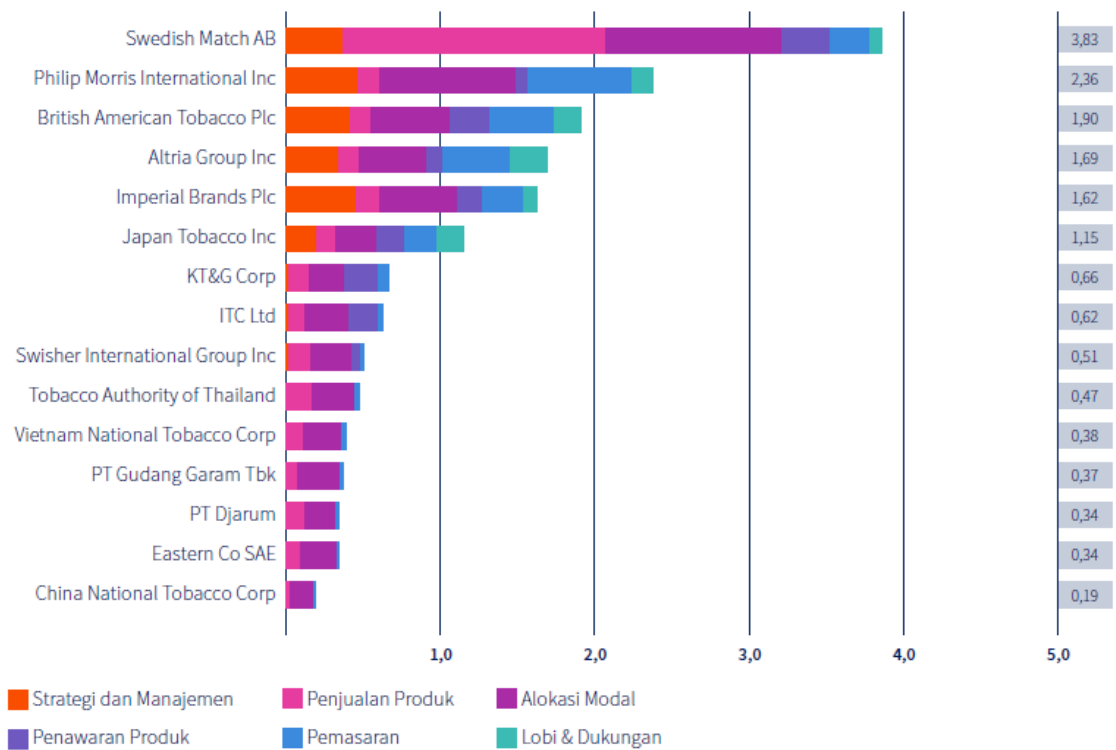
Laporan ini menguraikan hasil edisi pertama Indeks Transformasi Tembakau, termasuk temuan utama keseluruhan dan analisis terperinci tentang peringkat perusahaan pada keenam kategori penilaian yang ada. Laporan ini juga memberikan profil individu dan ringkasan hasil bagi masing-masing dari 15 perusahaan dalam cakupan indeks, yang meliputi sekitar 90% volume penjualan produk tembakau global saat ini.² Indeks 2020 tersebut juga menyebutkan kondisi terkait dan kegiatan perusahaan di 36 negara yang meliputi sekitar 85% penjualan global dan konsumsi produk tembakau saat ini.³ (Lembar fakta masing-masing negara telah diterbitkan beserta indeks di tobaccotransformationindex.org.)

¹ WHO. (2019). Laporan Global WHO tentang Tren dalam Prevalensi Penggunaan Tembakau 2000-2025. edisi ketiga. Jenewa, Swiss.

² Euromonitor International. (n.d.). Basis Data Tembakau Passport Euromonitor. <https://www.euromonitor.com>

³ Ibid.

Peringkat Indeks Keseluruhan



Kemajuan pengurangan bahaya sangat terbatas. Industri tembakau tidak cukup cepat dalam menghilangkan rokok secara bertahap atau mendorong perokok beralih ke produk alternatif berisiko lebih rendah.

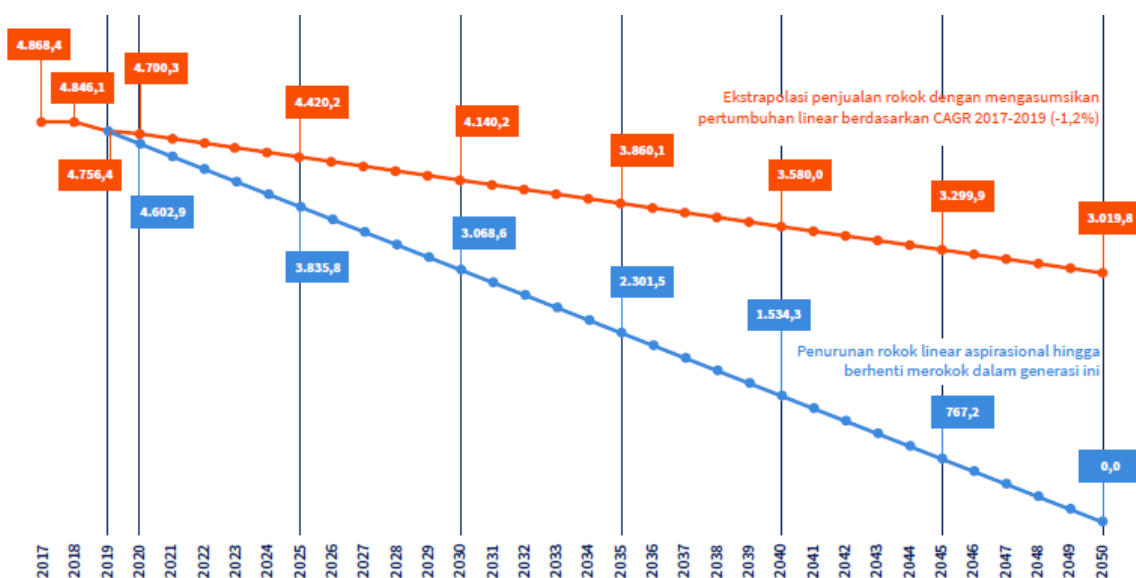
Temuan Utama Keseluruhan

15 perusahaan yang dinilai oleh indeks 2020 hanya menorehkan sedikit penurunan dalam penjualan rokok, dari 4,9 triliun batang menjadi 4,8 triliun batang (-1,2% CAGR) secara global, selama periode peninjauan pada 2017-2019⁴. Dengan laju ini, diperlukan puluhan tahun untuk menghilangkan rokok, berarti semakin banyak perokok akan meninggal serta masyarakat akan terus menanggung konsekuensi kesehatan dan ekonomi yang mengerikan dari konsumsi tembakau berisiko tinggi.

Meskipun berhenti total tetap menjadi langkah terbaik untuk meningkatkan kesehatan perokok, produk alternatif berisiko lebih rendah merupakan jalan terbaik untuk mendorong konsumen beralih dari produk berisiko tinggi. Namun, pada 2019, perolehan global untuk produk berisiko lebih rendah hanya bernilai 3% dan volumenya hanya 2% dari keseluruhan penjualan tembakau dan produk nikotin bagi 15 perusahaan dalam indeks tersebut.⁵ Ini menunjukkan industri masih harus menempuh jalan panjang untuk benar-benar berkontribusi terhadap pengurangan bahaya tembakau.

Dengan laju penurunan saat ini, penjualan produk tembakau berisiko tinggi akan tetap menjadi masalah global signifikan selama berpuluh-puluh tahun ke depan.

Volume Penjualan Rokok Global 2017-2019 (Miliar Batang) dan Ekstrapolasi Data Mendatang Berdasarkan Pertumbuhan Linear



Sumber: Indeks Transformasi Tembakau, berdasarkan perkiraan data perusahaan yang diambil dari sumber daya yang tersedia untuk umum (termasuk laporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan, laporan triwulanan dan setengah tahunan, siaran pers, pengarah investor, dan presentasi perusahaan); basis data industri dan keuangan (Passport, Orbis, dan Capital IQ); wawancara dengan ahli industri.

Catatan: Harap diperhatikan bahwa data hanya merujuk pada 15 perusahaan dalam cakupan Indeks.

* CAGR 2019-2050 untuk volume penjualan rokok dihitung dengan mengasumsikan pertumbuhan linear, berdasarkan kinerja historis periode 2017-2019.

⁴ Perkiraan dari riset Indeks Transformasi Tembakau.

⁵ Ibid.

Sejumlah kecil perusahaan telah mengumumkan komitmen mereka terhadap pengurangan bahaya, namun tidak satu pun mengubah fokusnya untuk memastikan percepatan penurunan jumlah rokok dan produk berisiko tinggi lainnya.

Enam dari 15 perusahaan yang dievaluasi telah menyatakan peran mereka dalam pengurangan bahaya tembakau dan berkomitmen untuk mengatasi masalah kematian dan penyakit akibat tembakau. Namun, perusahaan-perusahaan ini telah gagal mengalihkan sebagian besar penjualan mereka ke produk berisiko lebih rendah. Pada 2019, hanya dua perusahaan yang mencapai total penjualan produk berisiko lebih rendah di atas satu digit, sedangkan perusahaan lain yang menawarkan produk berisiko lebih rendah hanya mencapai 3%.⁶

Perusahaan besar memang tampak mengalihkan lebih banyak sumber daya finansial untuk produk berisiko lebih rendah dalam bentuk penelitian dan pengembangan (R&D), merger dan akuisisi (M&A), serta belanja modal. Namun demikian, banyak perusahaan tetap berinvestasi besar-besaran pada produk berisiko tinggi. Di antara enam perusahaan yang menyatakan komitmennya terhadap pengurangan bahaya, sekitar 30-55% anggaran pemasaran mereka masih dialokasikan untuk produk berisiko tinggi.⁷

Angka-angka ini menunjukkan bahwa, terlepas dari komitmen mereka, perusahaan besar pun masih memiliki pekerjaan rumah agar strategi pengurangan bahaya mereka memberikan hasil yang bermakna.

Sejumlah kecil perusahaan mengalihkan sumber daya ke pengembangan produk berisiko lebih rendah, tetapi juga tetap mengalokasikan sejumlah besar anggaran untuk produk berisiko tinggi.

Perolehan Rata-Rata Penjualan Bersih, Modal dan Investasi R&D, dan Pengeluaran Pemasaran untuk Produk Berisiko Lebih Rendah vs Produk Berisiko Tinggi untuk Enam Perusahaan yang Menyatakan Komitmen terhadap Pengurangan Bahaya (Altria, BAT, Imperial, JTI, PMI, dan Swedish Match)



Sumber: Perkiraan Indeks Transformasi Tembakau, yang diambil dari sumber yang tersedia untuk umum (termasuk laporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan, laporan triwulanan dan setengah tahunan, siaran pers, pengarah investor, dan presentasi perusahaan); basis data industri dan keuangan (basis data Passport Euromonitor, Orbis, dan Capital IQ); serta wawancara dengan ahli industri.

⁶ Ibid.

⁷ Ibid.

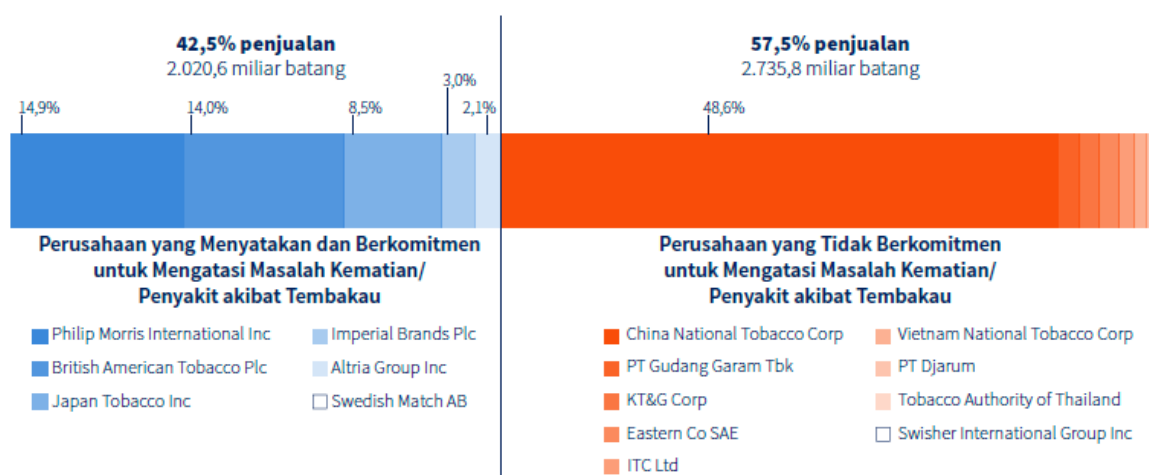
Sebagian besar perusahaan belum menyatakan komitmen terhadap pengurangan bahaya dan/atau terus menetapkan target untuk meningkatkan penjualan produk tembakau berisiko tinggi.

Sembilan dari 15 perusahaan gagal berpartisipasi dalam mengatasi masalah kematian dan penyakit akibat tembakau serta tidak memiliki komitmen yang jelas terhadap pengurangan bahaya. Secara bersama-sama, perusahaan-perusahaan ini mencatatkan volume penjualan global sebesar hampir 60% dan mendominasi di negara berpendapatan rendah dan menengah, yang memiliki jumlah perokok tertinggi.⁸ China National Tobacco Corp (CNTC) sendiri menjual hampir setengah (48,6%) jumlah rokok yang terkait dengan perusahaan dalam indeks, yang berarti upaya kecil sekalipun dapat menghasilkan pengurangan signifikan terhadap bahaya akibat tembakau secara keseluruhan di tingkat global.⁹

Tiga dari perusahaan ini – CNTC, Eastern Co SAE, Vietnam National Tobacco Corp (Vinataba) – juga terus menargetkan peningkatan penjualan produk tembakau berisiko tinggi. Ini menunjukkan fakta bahwa banyak perusahaan tetap hanya berfokus pada rokok dan produk berisiko tinggi lainnya. Demikian pula, meskipun KT&G Corp dan Swisher International Group Inc telah berinvestasi pada produk alternatif berisiko lebih rendah, upaya mereka untuk terus mengembangkan bisnis tembakau tradisional berisiko tinggi menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya berupaya mencapai tujuan pengurangan bahaya atau mendorong konsumen beralih dari produk berisiko tinggi.

Sembilan dari 15 perusahaan belum berkomitmen terhadap pengurangan bahaya tembakau.

Perolehan Global Volume Penjualan Rokok (%) 2019 dan Komitmen untuk Mengatasi Masalah Kematian/Penyakit Akibat Tembakau



Sumber: Penilaian Indeks Transformasi Tembakau, berdasarkan perkiraan data perusahaan yang diambil dari sumber yang tersedia untuk umum (termasuk laporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan, laporan triwulanan dan setengah tahunan, siaran pers, pengarah investor, presentasi); basis data industri dan keuangan (Passport, Orbis, dan Capital IQ Euromonitor International); dan wawancara dengan ahli industri, serta peninjauan informasi yang tersedia di situs web perusahaan, laporan keuangan dan nonkeuangan formal, seperti laporan CSR atau keberlanjutan tahunan, serta dokumen lain, seperti siaran pers, pedoman perilaku, kebijakan, nilai, pedoman, dan TJU.

Catatan: Harap diperhatikan bahwa data hanya merujuk pada 15 perusahaan dalam cakupan indeks.

⁸ Ibid.

⁹ Ibid.

Perusahaan dengan peringkat tertinggi dalam indeks merupakan perusahaan publik multinasional, sedangkan perusahaan swasta dan badan usaha milik negara cenderung tertinggal di belakang mereka.

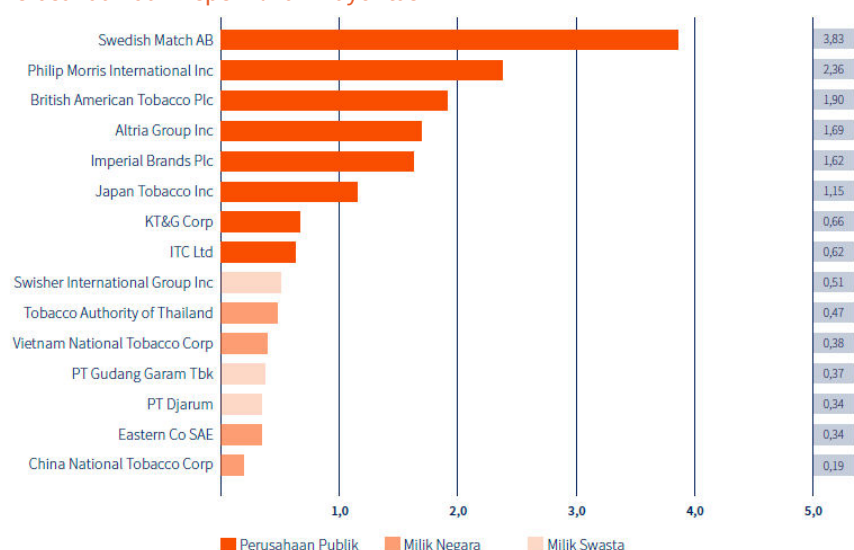
Enam perusahaan teratas merupakan perusahaan publik dan wajib memenuhi lebih banyak persyaratan pelaporan dan diawasi oleh investor serta pemangku kepentingan lainnya. Kebanyakan perusahaan tersebut juga beroperasi di beberapa pasar dengan peraturan yang berbeda dan dinamika lain yang berdampak pada persaingan industri serta preferensi konsumen. Bersama-sama, faktor-faktor ini meningkatkan transparansi dan juga dapat mendorong tanggapan yang lebih baik terhadap pengurangan bahaya tembakau.

Sementara itu, perusahaan swasta tidak memiliki imperatif yang sama untuk menarik dan mempertahankan investor ataupun menanggapi pertanyaan maupun tekanan dari luar terkait perkembangan bisnis mereka. Dan badan usaha milik negara dikenakan pengaruh yang lebih unik. Dari enam perusahaan dengan tingkat kepemilikan negara dalam indeks, lima perusahaan – CNTC, Tobacco Authority of Thailand (TOAT), Vinataba, ITC Ltd, dan Eastern – menduduki peringkatsetengah terbawah dalam indeks.

Struktur kepemilikan yang berbeda menghasilkan insentif yang berbeda bagi perusahaan terkait pengurangan bahaya tembakau. Namun, krisis kematian dan penyakit akibat tembakau yang berkelanjutan menuntut tanggapan dari seluruh industri. Secara khusus, perusahaan swasta dan badan usaha milik negara harus diimbau untuk melakukan upaya lebih dan secara sukarela mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pemangku kepentingan mereka.

Perusahaan dengan peringkat tertinggi dalam indeks merupakan perusahaan publik multinasional, sedangkan perusahaan swasta dan badan usaha milik negara cenderung tertinggal di belakang mereka.

Skor Perusahaan dan Kepemilikan Mayoritas



Perincian kepemilikan: 50,5% saham Eastern Co SAE dimiliki oleh Kementerian Investasi Mesir; 75,5% saham PT Gudang Garam Tbk dimiliki oleh keluarga Wonowidjojo; ITC Ltd merupakan perusahaan publik, namun perusahaan milik negara memiliki 24,2% saham perusahaan; Japan Tobacco Inc merupakan perusahaan publik, tetapi Pemerintah Jepang memiliki 33,3% saham perusahaan.

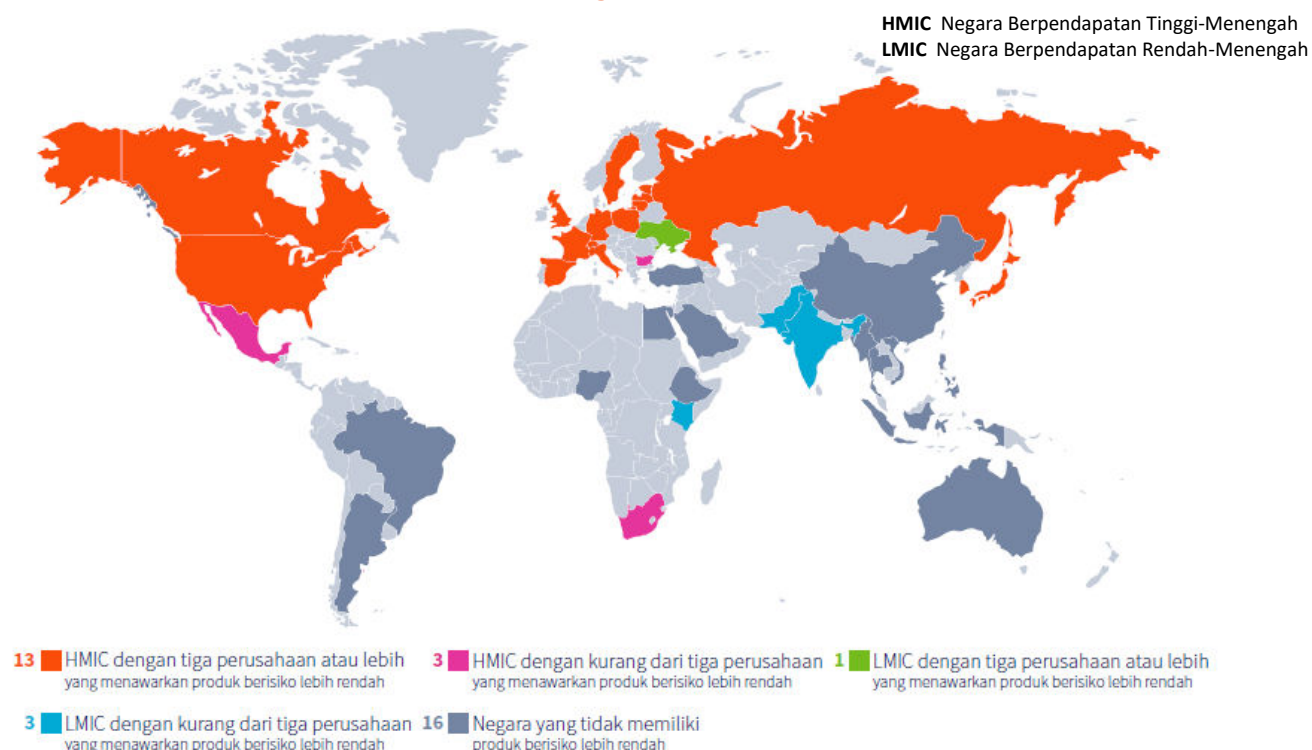
Perusahaan rokok memusatkan sebagian besar upaya produk berisiko lebih rendah di negara-negara berpendapatan lebih tinggi, sementara penjualan produk berisiko tinggi di negara-negara berpendapatan rendah

Kebanyakan perusahaan yang menawarkan produk berisiko lebih rendah berfokus pada negara berpendapatan tinggi-menengah, di mana jumlah perokoknya lebih rendah dan penjualan rokok telah menurun. Tiga perusahaan multinasional besar – British American Tobacco Plc (BAT), Japan Tobacco Inc (JTI), dan Philip Morris International Inc (PMI) – secara bersama-sama menawarkan produk berisiko lebih rendah di 15 negara berpendapatan tinggi-menengah dalam cakupan indeks. Namun, produk alternatif berisiko lebih rendah hanya menjangkau tiga negara berpendapatan rendah-menengah.

Meski terdapat alasan bisnis yang sah untuk perbedaan ini, dengan membiarkannya, perusahaan berisiko dicap sebagai oportunis atau tidak benar-benar berkomitmen terhadap pengurangan bahaya tembakau. Untuk menggantikan rokok dan produk berisiko tinggi lainnya, upaya perusahaan untuk mengurangi bahaya harus menjangkau seluruh pasar, terutama di negara dengan jumlah perokok tertinggi di dunia saat pengurangan bahaya dapat memberikan dampak maksimal.

Perusahaan rokok memusatkan sebagian besar upaya produk berisiko lebih rendah di negara-negara berpendapatan lebih tinggi.

Penawaran Produk Berisiko Lebih Rendah Berdasarkan Negara 2019



Sumber: Perkiraan Indeks Transformasi Tembakau yang diambil dari sumber daya yang tersedia untuk umum (termasuk laporan keuangan dan keberlanjutan perusahaan, laporan triwulanan dan setengah tahunan, siaran pers, pengarah investor, dan presentasi perusahaan); wawancara dengan ahli industri, dan riset dalam negeri.

Catatan: Harap diperhatikan bahwa data hanya merujuk pada 36 negara dalam cakupan indeks.

TEMUAN UTAMA 6

Pengungkapan yang lebih baik dan tingkat transparansi keseluruhan yang lebih tinggi sangat diperlukan.

Minimnya kepercayaan terhadap tindakan dan motivasi industri tembakau, serta ilmu pengetahuan terkait tembakau, politik, dan persaingan yang cepat berubah, bermakna transparansi sangat penting agar pengurangan bahaya tembakau dapat diterapkan dan dievaluasi secara efektif. Secara umum, perusahaan harus mengungkapkan informasi sebanyak mungkin tentang kebijakan, strategi, dan kinerja mereka, serta sikap dan tanggapan mereka terhadap kebijakan publik dan faktor eksternal lain yang memengaruhi arah pengurangan bahaya tembakau.

Saat ini, pengungkapan sangat minim, dengan hanya enam dari 15 perusahaan yang tercakup dalam indeks yang memperoleh skor untuk indikator transparansi. BAT dan PMI masing-masing mendapatkan skor 57%, Altria Group Inc memperoleh skor 50%, sedangkan Imperial Brands Plc, JTI, dan Swedish Match AB masing-masing memperoleh skor 40%.¹⁰

Beberapa perusahaan memberikan pengungkapan yang memadai agar pemangku kepentingan dapat mengawasi dan mengevaluasi pendekatan mereka terhadap pengurangan bahaya.

Rangkuman Pengungkapan Perusahaan Tentang Pemasaran, Lobi, dan Dukungan



Sumber: Perkiraan Indeks Transformasi Tembakau berdasarkan peninjauan informasi yang tersedia di situs web perusahaan, laporan keuangan dan nonkeuangan formal, seperti laporan tahunan, CSR, atau keberlanjutan, kebijakan plus, komitmen, pernyataan, seperti yang berkaitan dengan komitmen kebijakan perusahaan. Ini dapat berupa pedoman perilaku, kebijakan, nilai, pedoman, TJU, dan dokumen terkait lainnya.

¹⁰ Perkiraan dari riset Indeks Transformasi Tembakau.